

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belian sekuritas. Pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk instrumen keuangan yang bisa diperjual-belian, baik dalam bentuk surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksadana, instrumen *derivatif* maupun instrumen lainnya (Alfianti dan Andarini, 2017). Dengan demikian, Pasar Modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli instrumen keuangan seperti obligasi, saham, reksadana dan instrumen lainnya dan pasar modal juga berperan sebagai wadah perusahaan dalam memperoleh dana dari investor yang tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Dengan keberadaan pasar modal, perusahaan akan lebih mudah memperoleh dana, sehingga akan mendorong perekonomian nasional menjadi lebih maju, dan dapat menciptakan kesempatan kerja yang lebih luas, serta meningkatkan pendapatan pajak bagi pemerintah (Jazuly dan Rusdianto, 2014). Setiap perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang listing atau *go public* pasti menerbitkan saham yang dapat dimiliki oleh setiap orang (investor). Harga saham

sangatlah fluktuatif, tinggi rendahnya harga saham menjadi hal penting untuk diperhatikan oleh para pelaku dalam pasar saham.

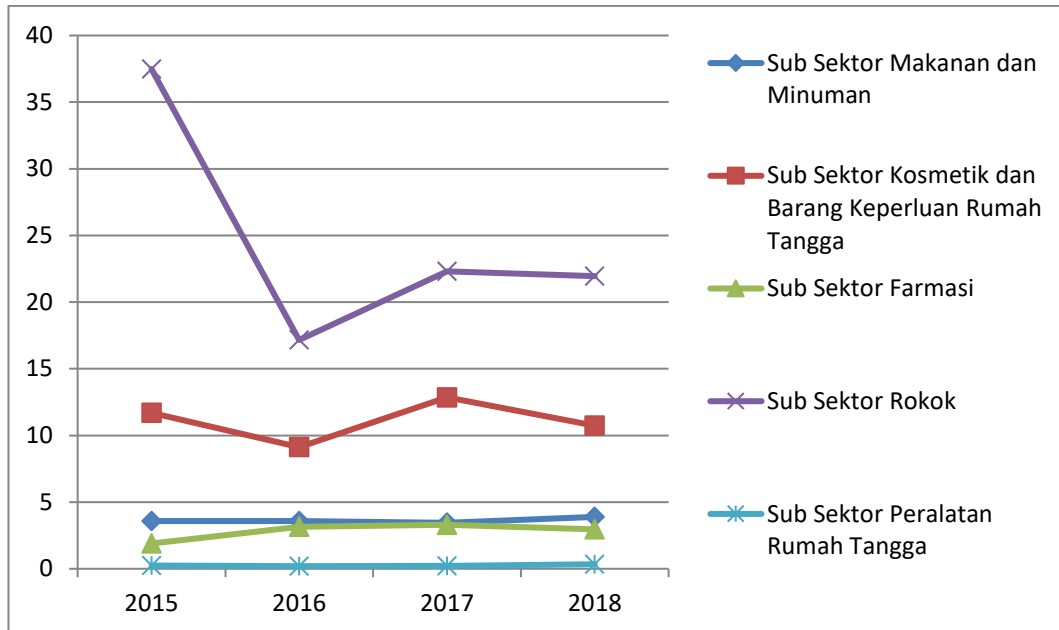
Perubahan harga saham dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan tersebut sehingga bagi para investor dan perusahaan dapat dikatakan penting. Kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan baik berupa *dividen* maupun *capital gain* yang akan diterima oleh pemegang saham, tingkat pengembalian investasi dan tingkat resiko perusahaan. Sedangkan faktor eksternal yang merupakan faktor *non-fundamental* biasanya bersifat makro, seperti situasi politik dan keamanan, perubahan nilai tukar mata uang, turunnya nilai suku bunga bank, serta rumor-rumor hasil rekayasa para spekulan atau orang-orang yang ingin mendapatkan keuntungan dari situasi tersebut Fahmi dalam Alfianti dan andriani (2011: 85).

Pengaruh faktor fundamental perusahaan terhadap perubahan harga saham dapat diketahui dengan melakukan analisis fundamental. Menurut Kodrat (2010: 1), analisis fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan faktor fundamental perusahaan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan perusahaan. Selain menggunakan analisis fundamental, investor juga dapat menggunakan analisis teknikal dalam memprediksi harga saham dimasa yang akan datang. Menurut Kodrat (2010: 2), analisis teknikal adalah upaya memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harganya diwaktu yang lalu, volume perdagangan dan indeks saham gabungan. Atas dasar laporan keuangan para investor dapat melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan terutama

keputusan dalam hal melakukan investasi. Investor harus pandai dalam menganalisis harga saham karena jika investor salah dalam menganalisis harga saham maka investor bisa saja mengalami kerugian yang jumlahnya tidak sedikit. Penting bagi investor untuk mengetahui laporan keuangan perusahaan.

Dalam Bursa Efek Indonesia terdapat banyak sektor yang didalam sektor terdapat sub sektor. Diantaranya adalah sektor industri barang konsumsi, terdapat 5 sub sektor dari sektor ini salah satunya adalah Sub Sektor Rokok yang merupakan salah satu perusahaan konsumsi terbesar di Indonesia karena barang dan jasa yang digunakan oleh masyarakat Indonesia khususnya bagi para konsumsi rokok. Rokok yang biasanya dikonsumsi dengan berbagai alasan dari masyarakat guna untuk meningkatkan konsentrasi dan menunjang rasa percaya diri bagi para konsumsinya yang menganggap rokok adalah hal yang sangat penting untuk dalam menjalani berbagai aktivitas masyarakat.

Selain Sub Sektor Rokok adapun sub sektor yang tidak kalah penting dalam kehidupan manusia adalah Sub Sektor Makanan dan Minuman, Sub Sektor Farmasi, Sub Sektor Kosmetik dan Barang keperluan rumah tangga, dan Sub Sektor Peralatan rumah tangga. Sub Sektor ini adalah sub sektor yang bergerak dibidang barang konsumsi yang sangat erat kaitannya dengan kebutuhan utama manusia. Adapun perbandingan dari fluktuasi harga saham yang dimiliki oleh Sub Sektor Makanan dan Minuman, Sub Sektor Rokok, Sub Sektor Farmasi, Sub Sektor Kosmetik dan Barang keperluan rumah tangga, dan Sub Sektor Peralatan rumah tangga dapat dilihat dalam bentuk Gambar 1.1



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Gambar 1.1  
 Harga Saham Sub Sektor Makanan dan Minuman, Sub Sektor Rokok,  
 Sub Sektor Farmasi, Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan  
 Rumah Tangga, dan Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat diketahui bahwa rata-rata harga saham pada sub sektor Rokok mengalami tingkat fluktuasi yang paling tinggi setiap tahunnya. jika dibandingkan dengan sub sektor makanan dan minuman, sub sektor farmasi, dan sub kosmetik dan barang keperluan rumah tangga memiliki fluktuasi yang tergolong stabil karena penurunan yang terjadi tidak terlalu jauh dari pada harga saham awal. serta pada sub sektor peralatan rumah tangga bahkan mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Investasi merupakan sebuah komitmen atas sejumlah dana atau sumber dana yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang, (Halim, 2005: 4). Penting bagi seorang investor untuk mengetahui mengenai kinerja keuangan dari suatu perusahaan tersebut. Hal ini dilakukan guna memperkecil risiko kerugian saat investor melakukan suatu investasi. Kinerja

keuangan dari suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan yang memuat tentang informasi mengenai kondisi dan keadaan perusahaan pada suatu periode tertentu, selain itu juga berisi tentang seberapa besar tingkat keuntungan atau laba bersih yang bisa dihasilkan setiap akhir tahunnya dan berapa tingkat keuntungan tersebut dapat memberikan imbal hasil bagi investor tersebut. Adapun aspek keuangan yang digunakan untuk meneliti adalah rasio profitabilitas. Hal ini dilakukan guna memprediksi perkembangan suatu perusahaan dalam jangka panjang agar dapat menghindari kesalahan investor dalam mengambil keputusan. Manfaat dari analisis keuangan tersebut adalah untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit yang menguntungkan perusahaan dalam setiap periode tertentu.

Menurut Hery (2016) Profitabilitas juga merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya dan merupakan elemen dalam menciptakan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Tingkat profitabilitas perusahaan, sangatlah penting untuk menilai kinerja keuangan pada sebuah perusahaan. Setiap perusahaan pasti menginginkan profitabilitas yang tinggi agar tetap menjaga kestabilan dari perusahaannya. Jika profitabilitas perusahaan selalu baik, hal ini bisa mempengaruhi jumlah investor yang ingin berinvestasi ataupun menanam saham di perusahaan tersebut. Apabila perusahaan memiliki profitabilitas tinggi tentunya perusahaan tersebut akan lebih mudah mengalokasikan dananya untuk membagikan deviden kepada para pemegang saham. hal ini akan membawa keterkaitan dengan isu yang positif terhadap saham perusahaan sehingga menarik minat investor. Dalam kondisi



seperti ini, harga saham emiten yang bersangkutan cenderung naik. Harga saham dari suatu perusahaan juga menunjukkan nilai dari suatu perusahaan.

Perusahaan Rokok merupakan bagian dari Sektor Industri Barang Konsumsi yang digunakan sebagai subjek penelitian. Berdasarkan grafik yang dibentuk berdasarkan harga saham pada perusahaan Rokok di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 - 2018 mengalami tingkat fluktuasi yang mengalami penurunan. Hal tersebut yang menjadi dasar untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam.

Nilai dari suatu perusahaan dapat digambarkan melalui harga saham perusahaan di pasar modal. Di mana semakin tinggi harga saham perusahaan, maka semakin baik nilai perusahaan tersebut di mata investor. Hal ini akan dapat menarik minat dari para investor untuk menanamkan modalnya. Tingginya minat investor untuk menanamkan modalnya tentu akan membantu perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Harga saham adalah harga yang paling efisien, artinya mencerminkan segala sesuatu yang diketahui tentang saham tersebut, Kodrat (2010: 4). Harga saham dapat di analisis melalui rasio keuangan. Adapun beberapa penelitian yang menggunakan rasio-rasio keuangan dalam menganalisis harga saham yaitu.

Andry (2017) yang menggunakan *Earning Per Share*, *Return On Investment*, dan *Return On Equity* dalam menganalisis harga saham pada Perusahaan Perdagangan. Menurut Alfianti dan Andriani (2017) harga saham dipengaruhi oleh *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Wibowo dan Kuntari

(2014) harga saham dipengaruhi oleh *Eaning Per Share*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* pada kelompok Perusahaan *Wholesale and Retail*. Menurut Jazuly dan Rusdianto (2014) faktor yang mempengaruhi harga saham adalah *Gross Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Invesment*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Rahmadewi dan Abundanti (2018) harga saham juga dipengaruhi oleh *Eaarning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Current Ratio*, dan *Return On Equity* pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Gustmainar dan Mariani (2018) harga saham dipengaruhi oleh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Return On Invesment*, dan *Earning Per Share* pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Brusa Efek Indonesia. Selain itu, menurut Sugiarto dkk (2019) harga saham dipengaruhi oleh *Return On Equity*, *Return On Asset*, *Return On Invesment*, *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, dan *Net Profit Margin* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Serta menurut Hikmah (2018) harga saham dipengaruhi oleh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jadi, dapat disimpulkan faktor- faktor yang mempengaruhi harga saham adalah EPS, ROI, ROE, ROA, GPM, OPM, NPM, PER, CR, dan DER. Dalam penelitian ini hanya memfokuskan menggunakan variabel EPS, ROE, dan GPM yang mempengaruhi harga saham. Karena variabel EPS berpengaruh dominan pada penelitian Jazuly dan Rusdianto (2014) yang melakukan penelitian pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,

selain itu variabel ROE juga berpengaruh dominan pada penelitian Alfianti dan Andarini (2017) yang melakukan penelitian pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. serta variabel GPM berpengaruh dominan pada penelitian Sugiarto dkk (2019) yang melakukan penelitian pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Darmaji dan Fakhrudin (dalam Rahmadewi dan Abundanti, 2012: 154) *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. Kenaikan atau penurunan EPS dari tahun ke tahun adalah ukuran penting untuk mengetahui baik tidaknya pekerjaan yang dilakukan perusahaan pemegang sahamnya. EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan dapat memberikan tingkat keuntungan kepada para pemegang saham, sebaliknya EPS yang lebih rendah memberikan tingkat keuntungan yang rendah kepada para pemegang saham. *Earning Per Share* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Menurut kasmir (2013: 206), *Earning Per Share* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Semakin tinggi *Earning Per Share*, berarti *performance* perusahaan semakin baik dalam menghasilkan keuntungan bersih setiap lembar sahamnya, sehingga saham akan diamati oleh para investor dan harga jual akan naik. Adapun hasil beberapa penelitian terdahulu oleh Jazuly dan Rusdianto (2014), dan Andry (2017), yang menyatakan bahwa EPS secara signifikan berpengaruh terhadap Harga Saham. Namun, penelitian lainnya oleh Rahmadewi dan Abundanti (2018), dan Gustmainar dan Mariani (2018), menyatakan bahwa EPS berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.



Menurut Brigham & Houston dalam Rahmadewi dan Abundanti (2010: 149) Pengertian *Return on Equity* merupakan menjelaskan bahwa pengembalian atas ekuitas biasa (ROE) merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham. Menurut Sutrisno (dalam Jazuly dan Rusdianto 2003: 254), *Return on equity* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. Demikian pula sebaliknya apabila *Return On Equity* rendah berarti perusahaan tidak menggunakan equitynya dengan efisien dan efektif sehingga hal ini dapat mengurangi kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan dan kemudian akan berdampak pada turunnya harga saham. Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu oleh Alfianti dan Andarini (2017), dan Sugiarto dkk (2019), yang menyatakan bahwa ROE secara signifikan berpengaruh terhadap Harga Saham. Namun, adapun penelitian lainnya oleh Rahmadewi dan Abundanti (2018), dan Andry (2017), menyatakan bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

*Gross Profit Margin* (GPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. GPM ini digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan bahan dan tenaga kerjanya untuk memproduksi dan menjual produk-produknya untuk menghasilkan keuntungan. GPM merupakan suatu indikator penting karena dapat

memberikan informasi kepada manajemen maupun investor tentang seberapa untungnya kegiatan bisnis yang dijalankan oleh suatu perusahaan tanpa memperhitungkan biaya tidak langsung. GPM juga dapat memberikan wawasan kepada investor tentang tingkat kesehatan suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2013: 200) semakin tinggi profitabilitasnya berarti semakin baik. Nilai *Gross Profit Margin* (GPM) yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. Semakin tinggi GPM maka semakin tinggi pula laba atau keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan, pada akhirnya juga akan menaikkan harga saham dan begitu pula sebaliknya. Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu oleh Sugiarto dkk (2019) dan Alfianti dan Andarini (2017) yang menyatakan bahwa GPM secara signifikan berpengaruh terhadap Harga Saham. Namun, adapun penelitian lainnya oleh Jazuly dan Rusdianto (2014) dan Gustmainar dan Mariani (2018), menyatakan bahwa GPM berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

Atas dasar perbedaan hasil penelitian terdahulu *Earning Per Share*, *Return On Equity*, dan *Gross Profit Margin* maka penulis mengangkat judul “**Pengaruh *Earning Per Share* dan *Return On Equity* serta *Gross Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut.

- (1) Terjadinya Fluktuasi Harga Saham pada beberapa Perusahaan Sub Sektor Rokok.
- (2) Adanya hasil penelitian yang tidak konsisten mengenai pengaruh dari variabel *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Gross Profit Margin*, dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini membatasi pada permasalahan mengenai pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Equity*, dan *Gross Profit Margin* terhadap Harga Saham pada Perusahaan sub sektor Rokok.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, terdapat rumusan masalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimana pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Equity*, dan *Gross Profit Margin* secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan sub sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- (2) Bagaimana pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Equity*, dan *Gross Profit Margin* secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan sub sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut.

- (1) Pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Equity*, dan *Gross Profit Margin* secara simultan terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- (2) Pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Equity*, dan *Gross Profit Margin* secara parsial terhadap harga saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun penelitian ini mempunyai dua manfaat utama, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### (1) Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan yang bermanfaat bagi penerapan ilmu dalam bidang manajemen keuangan khususnya mengenai pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Equity*, dan *Gross Profit Margin* terutama dalam hal investasi dan pasar modal.

#### (2) Manfaat Praktis

Bagi perusahaan, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan dan pedoman dalam menentukan kebijakan usahanya khususnya dalam hal-hal yang berkaitan dengan harga saham, serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen di masa yang akan datang. Bagi calon investor, kajian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam melakukan investasi dan salah satu referensi dalam pengambilan keputusan penanaman modal yang akan dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.